



Pengaruh Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Dan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas X Man 4 Pandeglang

Fahman Falahi¹, Tatu Hilaliyah², Dodi Firmansyah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Abstrak

Received: 05 November 2025
Revised: 17 November 2025
Accepted: 28 November 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), metode demonstrasi, serta perbedaan pengaruh keduanya terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik kelas X MAN 4 Pandeglang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *true experiment* (*pretest-posttest control group design*). Kelas eksperimen yang menggunakan metode ATM menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 56 menjadi 80,5 (selisih 24,5), dengan hasil analisis statistik yang signifikan ($t_{hitung} = 16,69 > t_{tabel} = 2,045$). Kelas kontrol yang menggunakan metode demonstrasi juga meningkat dari 55,2 menjadi 70,7 (selisih 15,5), dengan hasil signifikan ($t_{hitung} = 7,64 > t_{tabel} = 2,045$). Perbandingan hasil *posttest* menunjukkan selisih 9,8 poin, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen melampaui KKM 75, sementara kelas kontrol tidak.

Kata Kunci: Keterampilan membaca puisi, metode ATM, metode demonstrasi.

(*) Corresponding Author:

fahmanfalahi111@gmail.com¹,
dfirmansyah@untirta.ac.id³

tatuh@untirta.ac.id²,

How to Cite: Falahi, F., Hilaliyah, T., & Firmansyah, D. (2025). Pengaruh Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Dan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas X Man 4 Pandeglang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.A), 121-127. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12027>.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca tidak terbatas pada kemampuan seseorang dalam memahami teks bacaan, karena jenis membaca terbagi lagi yang salah satunya yaitu jenis membaca indah. Membaca indah menuntut kemampuan mengatur vokal, intonasi, dan ekspresi, sehingga tidak semua pembaca terampil mampu melakukannya. Jenis membaca ini umumnya digunakan dalam kegiatan membaca puisi. Menurut Azid (dalam Juwita, 2020: 7) membaca dengan fokus pada keindahan merupakan salah satu bentuk membaca yang mengutamakan unsur artistik teks bacaan. Jenis pembacaan ini sangat sesuai untuk teks-teks sastra, misalnya dalam pembacaan puisi.

Dalam Kurikulum Merdeka kelas X, materi berkarya dan berekspresi melalui puisi mencakup pembacaan puisi sebagai keterampilan praktis. Siswa melakukan aktivitas membaca teks puisi dengan menerapkan pedoman pembacaan yang tepat. Aftarudin (1984: 24) menjelaskan bahwa kegiatan membaca puisi merupakan suatu cara untuk mengungkapkan karya sastra, khususnya puisi, melalui tuturan lisan yang ekspresif. Artinya, puisi bukan sekadar membaca teks, melainkan juga menyampaikan makna dan perasaan yang terkandung di dalamnya.

Tujuan pembelajaran membaca puisi adalah agar peserta didik dapat membawakannya dengan penghayatan, ekspresi, gestur, suara, dan metode yang tepat dan kreatif. Mereka diharapkan mampu mengikuti kaidah pembacaan puisi yang baik dan benar. Namun demikian, sejumlah besar siswa masih menunjukkan bahwa mereka masih menghadapi kendala, bahkan belum memahami langkah awal dalam membaca puisi. Meskipun ada yang mencoba,

keterampilan mereka dalam mengekspresikan puisi tergolong lemah. Ini terlihat dari kurangnya penggunaan intonasi suara, mimik wajah, dan gerakan tubuh yang seharusnya menyatu dalam penyampaian puisi. (Rahmani, 2018: 97)

Penelitian oleh Kurniasih (2019:110) mencatat rata-rata nilai membaca puisi siswa sebesar 42, dengan nilai tertinggi 73 dan terendah 23, yang menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah. Syahda et al. (2020:269) juga menemukan bahwa 50% peserta didik masih memiliki kemampuan membaca puisi yang rendah, dan 70% di antaranya belum mampu mencapai target pembelajaran. Sementara itu, Rahmah et al. (2023:81) mencatat ketuntasan kelas hanya 46,42% dari 28 peserta didik, dengan rata-rata nilai 65,17. Selain mengungkap rendahnya hasil belajar, penelitian tersebut juga menemukan bahwa sebagian besar peserta didik tidak percaya diri dalam membaca puisi. Hal ini diperburuk dengan penerapan proses pembelajaran yang terbatas pada satu jenis metode, sehingga belum mampu menumbuhkan minat serta keberanian peserta didik.

Pada 21 Oktober 2023, penulis melakukan praobservasi di MAN 4 Pandeglang dengan wawancara kepada Munawir Syahidi, S.Pd., M.M., guru Bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum mampu membaca puisi dengan baik, hanya membaca nyaring tanpa memperhatikan teknik dan kaidah yang tepat. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan pemilihan metode pembelajaran yang kurang relevan, sehingga tidak mampu mendukung ketercapaian ompetensii secara maksimal, yaitu ceramah, yang hanya menyampaikan teori tanpa melibatkan peserta didik secara aktif. Padahal, membaca puisi adalah keterampilan praktis yang memerlukan pengalaman langsung. Untuk itu, peserta didik perlu diberikan contoh konkret, dilibatkan dalam praktik, dan didorong untuk berkreasi agar dapat menghubungkan teori dengan praktik secara efektif.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi yang diajarkan mencakup berbagai aspek, tidak hanya teori tetapi juga praktik, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan agar mampu mengakomodasi keduanya secara seimbang. Namun, dalam praktiknya masih sering ditemui penggunaan metode yang kurang sesuai, terutama pada materi yang menuntut keterampilan.. Sering kali kita lihat di lapangan, banyak juga dari pendidik kurang memperhatikan model pembelajaran di kelas (Kosassy, 2019: 153). Beberapa materi pembelajaran hanya menuntut pemahaman, sehingga metode ceramah masih dapat digunakan. Namun, untuk materi yang menuntut penguasaan keterampilan, metode ceramah tidaklah cukup dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sumiati dan Asra (2019: 92) suatu metode yang dinilai ampuh dan berhasil dalam suatu situasi pembelajaran tertentu belum tentu memberikan hasil yang sama dalam kondisi atau situasi yang berbeda.

Metode pembelajaran merupakan faktor penting yang berperan sentral dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan memilih dan menerapkan metode yang tepat, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, serta membantu peserta didik memahami konsep dan menghubungkannya dengan praktik. Penggunaan metode yang beragam juga memungkinkan pendidik menjangkau berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan dengan cermat saat menyeleksi serta mahir menerapkan metode pembelajaran yang benar-benar selaras dengan sasaran pembelajaran dan karakteristik materi

yang diajarkan. Menurut Syaiful dan Aswan (2006: 46) Seorang pendidik tidak akan mampu menjalankan fungsinya secara optimal apabila tidak menguasai metode pembelajaran yang telah dirancang dan dikembangkan oleh para ahli psikologi serta pendidikan.

Penulis mengusulkan penggunaan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dan demonstrasi untuk menguji pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran membaca puisi di MAN 4 Pandeglang. Metode ATM merupakan sebuah ringkasan dari pendekatan yang telah ada sebelumnya, yang memadukan elemen-elemen observasi, peniruan, dan modifikasi untuk menciptakan pendekatan holistik dalam pembelajaran. Menurut Sobolo *et al.* (2021: 104) Metode ATM (amti, tiru, modifikasi) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung serta partisipasi aktif siswa dalam materi yang dipelajari atau topik tertentu. Metode demonstrasi merupakan termasuk ke dalam metode pembelajaran yang berfokus pada kegiatan memperlihatkan secara konkret suatu proses, fenomena, atau objek kepada peserta didik, baik yang bersifat nyata maupun hasil rekaan, guna membantu pemahaman mereka secara visual dan langsung. Dalam pandangan Syah (dalam Suharti 2021: 51) Metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas konsep melalui peragaan langsung atau menggunakan media pembelajaran, yang menunjukkan objek, kejadian, atau prosedur yang berkaitan erat dengan materi yang sedang dibahas.

Kedua metode tersebut relevan karena memungkinkan peserta didik menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Kelas X dipilih karena di tingkat ini peserta didik mempelajari materi membaca puisi dan diharapkan menguasai keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kedua metode dalam mengatasi kurangnya keterampilan membaca puisi peserta didik kelas X MAN 4 Pandeglang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain *true experimental* jenis *pretest-posttest control group design*. Terdapat dua kelompok yang terlibat, diantaranya adalah kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran melalui metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan metode demonstrasi. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas X MAN 4 Pandeglang sebanyak 282 siswa, sementara sampel terdiri dari 60 siswa yang diambil dari dua kelas, masing-masing berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui tes membaca puisi dengan instrumen penilaian yang mencakup tiga aspek, yaitu vokal (pelafalan, intonasi, nada, kekuatan suara), penghayatan (pemahaman puisi, penjiwaan, ekspresi, sugesti), dan penyajian (bahasa tubuh, gerakan, penguasaan panggung). Tes diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Analisis data dilakukan melalui serangkaian uji statistik, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t, dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sekaligus mengukur pengaruh metode pembelajaran terhadap keterampilan membaca puisi.

HASIL & PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengambilan data dan perhitungan, maka didapatkan hasil penelitian yang menggambarkan pengaruh masing-masing metode yang diterapkan terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik.

Pengaruh Metode ATM (amati, tiru, modifikasi)**Tabel 1 Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Nilai Interval	Nilai Tengah	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	33-40	36,5	4	13,3	0
2	41-48	44,5	6	20	13,3
3	49-56	52,5	7	23,3	33,3
4	57-64	60,5	5	16,6	56,6
5	65-72	68,5	2	6,6	73,3
6	73-80	76,5	6	20	80
Jumlah			30	100	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil *pretest* 30 peserta didik pada kelas eksperimen dengan skor pada interval 33-40 sejumlah 13,3%, pada interval 41-48 sejumlah 20%, pada interval 49-56 sejumlah 23,3%, pada interval 57-64 sejumlah 16,6%, pada interval 65-72 sejumlah 6,6%, dan pada interval 73-80 sejumlah 20%. Hasil analisis persentase menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai nilai di atas KKM 75, sedangkan hanya sebagian kecil saja yang berhasil melampaui batas ketuntasan tersebut.

Tabel 2 Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nilai Interval	Nilai Tengah	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	33-40	36,5	5	16,6	0
2	41-48	44,5	6	20	16,6
3	49-56	52,5	7	23,3	36,6
4	57-64	60,5	4	13,3	60
5	65-72	68,5	2	6,6	73,3
6	73-80	76,5	6	20	80
Jumlah			30	100	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil *pretest* 30 peserta didik pada kelas kontrol dengan skor pada interval 33-40 sejumlah 16,6%, pada interval 41-48 sejumlah 20%, pada interval 49-56 sejumlah 23,3%, pada interval 57-64 sejumlah 13,3%, pada interval 65-72 sejumlah 6,6%, dan pada interval 73-80 sejumlah 20%. Berdasarkan presentase yang disajikan, sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai nilai di atas KKM 75, sedangkan hanya sebagian kecil saja yang berhasil melampaui batas ketuntasan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada kelas eksperimen memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai *pretest* tertinggi yang dicapai adalah 80, nilai terendah 33, dengan nilai rata-rata sebesar 56. Setelah *posttest*, nilai tertinggi meningkat menjadi 93, nilai terendah menjadi 60, dengan nilai rata-rata sebesar 80,5. Peningkatan rata-rata nilai ini mencapai 24,5. Data *pretest* dan *posttest* pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan pola linear dan memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Metode Demonstrasi

Tabel 3 Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai Interval	Nilai Tengah	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	60-65	62,5	3	10	0
2	66-71	68,5	2	6,6	10
3	72-77	74,5	4	13,3	16,6
4	78-83	80,5	9	30	30
5	84-89	86,5	7	23,3	60
6	90-95	92,5	5	16,6	83,3
Jumlah			30	100	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil *posttest* 30 peserta didik pada kelas eksperimen dengan skor pada interval 60-65 sejumlah 10%, pada interval 66-71 sejumlah 6%, pada interval 72-77 sejumlah 13,3%, pada interval 78-83 sejumlah 30%, pada interval 84-9 sejumlah 23,3%, dan pada interval 90-95 sejumlah 16,6%. Analisis terhadap data persentase menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berhasil mencapai nilai di atas KKM 75, sementara hanya sebagian kecil yang belum mencapai batas ketuntasan tersebut.

Tabel 4. 4 Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nilai Interval	Nilai Tengah	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	40-48	44	2	6,6	0
2	49-57	53	4	13,3	6,6
3	58-66	62	2	6,6	20
4	67-75	71	11	36,6	26,6
5	76-84	80	7	23,3	63,3
6	85-93	89	4	13,3	86,6
Jumlah			30	100	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil *posttest* 30 peserta didik pada kelas kontrol dengan skor pada interval 40-48 sejumlah 6,6%, pada interval 49-57 sejumlah 13,3%, pada interval 58-66 sejumlah 6,6%, pada interval 67-75 sejumlah 36,6%, pada interval 76-84 sejumlah 23,3%, dan pada interval 85-93 sejumlah 13,3%. Berdasarkan presentase yang disajikan, sebagian besar peserta didik berhasil mencapai nilai di atas KKM 75, sementara hanya sebagian kecil yang belum mencapai batas ketuntasan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, kelas kontrol menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Nilai *pretest* tertinggi yang dicapai adalah 80, nilai terendah 33, dengan nilai rata-rata sebesar 55,2. Setelah *posttest*, nilai tertinggi meningkat menjadi 93, nilai terendah menjadi 40, dengan nilai rata-rata sebesar 70,7. Peningkatan rata-rata nilai ini mencapai 15,5. Data *pretest* dan *posttest* pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan pola linear dan memiliki pengaruh yang signifikan **Perbedaan Pengaruh Metode ATM (amati, tiru, modifikasi) dan Metode Demonstrasi**

Hasil analisis data dari nilai *pretest* dan *posttest* memperlihatkan bahwa keterampilan membaca puisi peserta didik di kelas eksperimen berbeda secara nyata dibandingkan dengan keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik di kelas kontrol. Perbedaan ini ditunjukkan melalui nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap tahap tes.

Diagram 1 Perbedaan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

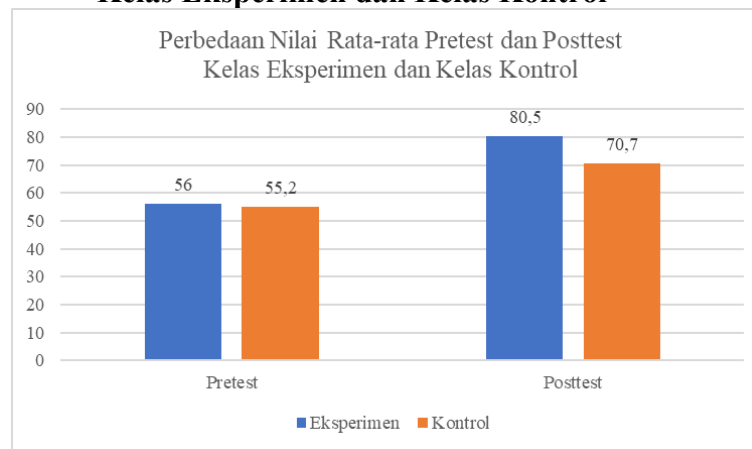


Diagram di atas menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sejumlah 56 dan mengalami peningkatan yang cenderung signifikan setelah diberikan perlakuan, ditunjukkan dengan nilai *posttest* sejumlah 80,5. Selanjutnya untuk nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sejumlah 55,2 dan mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan, ditunjukkan dengan nilai *posttest* sejumlah 70,7. Selisih nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sejumlah 24,5. Pada kelas kontrol, selisih nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sejumlah 15,5. Selisih tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, bahwa kelas eksperimen dengan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) cenderung lebih berpengaruh dibandingkan kelas kontrol dengan metode demonstrasi yang selisih nilai rata-rata sejumlah 9.

Kedua metode pembelajaran tersebut memiliki keunggulan masing-masing. Metode ATM (amati, tiru, modifikasi) memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar langsung yang mendukung pengembangan keterampilan membaca puisi secara individual, dengan menyesuaikan gaya mereka berdasarkan inspirasi dan contoh yang diberikan. Sementara itu, metode demonstrasi memberikan dasar yang kuat melalui penjelasan mendalam berdasarkan contoh, memperjelas konsep dan teknik membaca puisi.

Berdasarkan kelebihan tersebut, metode ATM (amati, tiru, modifikasi) memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik. Hasil *posttest* menunjukkan hal tersebut, di mana nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran ATM (amati, tiru, modifikasi) sejumlah 80,5 berada di atas KKM 75, Sedangkan pada kelas kontrol dengan menerapkan metode demonstrasi sejumlah 70,7 masih di bawah KKM. Perbandingan nilai rata-rata *posttest* kedua kelas tersebut menunjukkan selisih sejumlah 9,8. Dengan demikian, metode ATM (amati, tiru, modifikasi) lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik kelas X MAN 4 Pandeglang

PENUTUP

Berdasarkan analisis data serta pembahasan, penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa metode ATM (amati tiru, modifikasi) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan

membaca puisi peserta didik kelas X MAN 4 Pandeglang. Data menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 56 pada *pretest* menjadi 80,5 pada *posttest*, dengan selisih 24,5. Metode demonstrasi cukup berpengaruh terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik kelas X MAN 4 Pandeglang. Data menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 55,2 pada *pretest* menjadi 70,7 pada *posttest*, dengan selisih 15,5.

Penerapan Metode ATM dan metode demonstrasi menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap keterampilan membaca puisi peserta didik kelas X MAN 4 Pandeglang. Data menunjukkan nilai rata-rata *posttest* metode ATM (amati, tiru, modifikasi) sejumlah 80,5 dan nilai rata-rata *posttest* metode demonstrasi sejumlah 70,7, dengan selisih 9,8.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. (1984). Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juwita, Silvia Ratna. (2020). 9 Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca. Universitas Esa Unggul.
- Kosassy, S. O. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(1).
- Kurniasih, N. (2021). Model Induktif dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Dharma Pertiwi Kab. Bandung Barat. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 102-111.
- Rahmah, Siti, Suhartini Khalik, & Suardi Zain. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Menggunakan Media Video pada Peserta Didik Kelas X UPT SMA Negeri 4 Sidrap. *Nuances of Indonesian Language*, 4(2), 75-83.
- Rahmani. (2018) Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 96-105.
- Sobolo, K., & Munirah, M. (2021). Keefektifan Model STAD, ATM, dan Pemodelan Struktur Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 102-114.
- Suharti, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah). *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44-91.
- Sumiati dan Asra. (2019). Metode Pembelajaran. Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Syahda, Hamlina. Zalili Sailan. Irianto Ibrahim. (2020). Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kosambi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*, 5(3), 268-276.